

Pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud

¹Liliana Daeli *, ²Frenky Situmorang, ³Linda Wahyu Marpaung, ⁴Audra Nailufar

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

*Korespondensi: lilianadaeli.ofc@gmail.com

Submit : 28 Mar 2026 | Diterima : 15 April 2026 | Terbit : 19 April 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of auditor professional skepticism and auditor experience on the ability to detect fraud in public accounting firms in Indonesia. This study uses a quantitative method using the SPSS application for data processing. The sampling technique uses hair sampling techniques, so the sample used in this study is 100 auditors working in public accounting firms in Indonesia. The data analysis model used to test the hypothesis is a multiple linear regression model. The calculated t value of the auditor professional skepticism attitude variable is 2.813 while the t table value is 1.998 ($2.813 > 1.998$). The significance value of the auditor professional skepticism attitude variable is 0.006 or less than 0.05 so it is concluded that the auditor professional skepticism attitude has a significant effect on the ability to detect fraud. The calculated t value of the auditor experience variable is 5.653 while the t table value is 1.998 ($5.653 > 1.998$). The significance value of the auditor experience variable is 0.000 or less than 0.05, so it is concluded that auditor experience has a significant influence on the ability to detect fraud. The calculated f value is 17.501 while the table f value is 3.939 or $17.501 > 3.939$. The significance value is 0.000 or less than 0.05, so it is concluded that simultaneously the auditor's professional skepticism has a significant influence on the ability to detect fraud.

Keywords: Fraud; Detecting Fraud; Skepticism; Auditor Professionalism; Auditor Experience

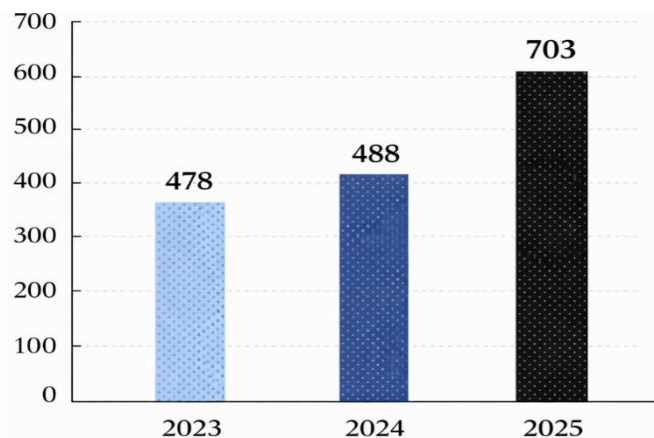
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada kantor akuntan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai pengolahan data. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *sampling hair*, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di Indonesia. Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linear berganda. Nilai t hitung variabel sikap skeptisisme profesional auditor adalah 2.813 sedangkan nilai t tabel adalah 1.998 ($2.813 > 1.998$). Nilai signifikansi variabel sikap skeptisisme profesional auditor sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sikap skeptisisme profesional auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Nilai t hitung variabel pengalaman auditor adalah 5.653 sedangkan nilai t tabel adalah 1.998 ($5.653 > 1.998$). Nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Nilai f hitung sebesar 17,501 sedangkan nilai f tabel sebesar 3.939 atau $17.501 > 3.939$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan sikap skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

Kata Kunci: Fraud; Mendeteksi Fraud; Sikap Skeptisisme; Profesional Auditor; Pengalaman Auditor

PENDAHULUAN

Fraud (kecurangan) adalah penggunaan kedudukan seseorang untuk memperkaya diri sendiri melalui penyalahgunaan yang disengaja atau atas sumberdaya/aset organisasi (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2025). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan dan operasional, peluang terjadinya penyimpangan juga semakin terbuka. Kondisi ini menyebabkan berbagai instansi, baik sektor publik maupun swasta, menghadapi risiko kecurangan yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Hasil survei yang dilakukan ACFE 2025 dalam laporan tersebut menjelaskan industri yang terdampak occupational fraud di Indonesia. sektor pemerintah menempati posisi tertinggi dengan persentase 15%, konstruksi menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 14%. Sektor perbankan dan layanan keuangan serta sektor kesehatan masing-masing mencatat persentase sebesar 12%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana dan layanan publik juga menghadapi risiko kecurangan yang cukup signifikan. Seiring meningkatnya kebutuhan akan sistem pengawasan audit yang lebih kuat dalam mendeteksi kecurangan, keberadaan Kantor Akuntan Publik menjadi salah satu elemen penting dalam memperkuat fungsi pengawasan tersebut. Oleh karena itu, berikut disajikan gambaran jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia sebagai bagian dari upaya mendukung pendeteksian fraud.



Gambar 1. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, jumlah kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dari 478 KAP pada tahun 2023 menjadi 703 KAP pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah auditor belum sepenuhnya berbanding lurus dengan efektivitas pendeteksian kecurangan. Menurut (Arnanda et al., 2022) menjelaskan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki auditor agar dapat menyatakan adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan dan menunjukkan bukti-bukti kecurangan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam mengidentifikasi kecurangan adalah sikap skeptisme auditor. Menurut (Iman Firmansyah et al., 2024) skeptisme profesional merupakan sikap kritis yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan penilaian atas kehandalan dan keakuratan suatu bukti audit, sehingga dapat memungkinkan auditor memiliki keyakinan tinggi atas suatu bukti atau asersi, serta mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang diperoleh. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional akan lebih waspada terhadap kemungkinan terjadinya salah saji material akibat kecurangan, meskipun pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa pihak manajemen bersikap jujur dan berintegritas. Namun hasil penelitian (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya sikap skeptisisme profesional belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan auditor dalam mengungkap kecurangan. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan adalah pengalaman auditor. (Pratiwi, 2024) mendefinisikan pengalaman audit adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama profesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Hasil penelitian (Husaeni, 2025) menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, yang berarti semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin meningkat pula kemampuan pendeteksian fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Savitri, 2023) bahwa semakin tinggi pengalaman auditor semakin baik dalam menemukan kecurangan, karena telah mengetahui indikasi awal dari kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan Kuantitatif, menurut (Syamsuddin et al., 2022) Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Data primer dalam suatu Penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket. Menurut (Sugiyono, 2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendoman menurut (Hair et al., 2017) yang dikenal sebagai *rule of thumb*, yaitu ukuran sampel 5-10 kali jumlah indikator pada seluruh variabel. Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian adalah 10 indikator dikali 10, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Survei menggunakan kuesioner terstruktur melalui *google form* kemudian diberikan kepada sampel yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di seluruh wilayah Indonesia. Kuesioner tersebut mengukur variabel seperti skeptisisme profesional auditor, pengalaman auditor dan kemampuan mendeteksi fraud. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengukur keabsahan penelitian dan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi, keandalan serta reliabelnya sebuah pertanyaan. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear (OLS - *Ordinary Least Square*) yang digunakan layak, tidak bias, konsisten, dan memiliki ketepatan estimasi yang tinggi (Sahir, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji t dan uji f dilakukan untuk menjelaskan analisis regresi dan uji r digunakan untuk mengukur koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Machali, 2021). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 1.1 Uji Validitas

	Correlation	R Tabel	Hasil
P1	0,727	0,361	Valid
P2	0,376	0,361	Valid
P3	0,705	0,361	Valid
P4	0,676	0,361	Valid
P5	0,606	0,361	Valid
P6	0,543	0,361	Valid
P7	0,631	0,361	Valid
P8	0,768	0,361	Valid
P9	0,689	0,361	Valid
P10	0,592	0,361	Valid
P11	0,364	0,361	Valid
P12	0,727	0,361	Valid
P13	0,579	0,361	Valid

	Correlation	R Tabel	Hasil
P14	0,741	0,361	Valid
P15	0,561	0,361	Valid
P16	0,627	0,361	Valid
P17	0,488	0,361	Valid
P18	0,590	0,361	Valid
P19	0,668	0,361	Valid
P20	0,624	0,361	Valid

Sumber : Data diolah peneliti

Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan membandingkan nilai r^{hitung} dengan r^{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan (P1–P20) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari r^{tabel} ($r^{\text{hitung}} > 0,361$). Nilai rhitung berkisar antara 0,364 hingga 0,768. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Menurut (Ramadhan et al., 2024) Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Cronbach Alpha $> 0,70$, artinya reliabel

Jika Cronbach Alpha $< 0,70$, artinya tidak reliabel

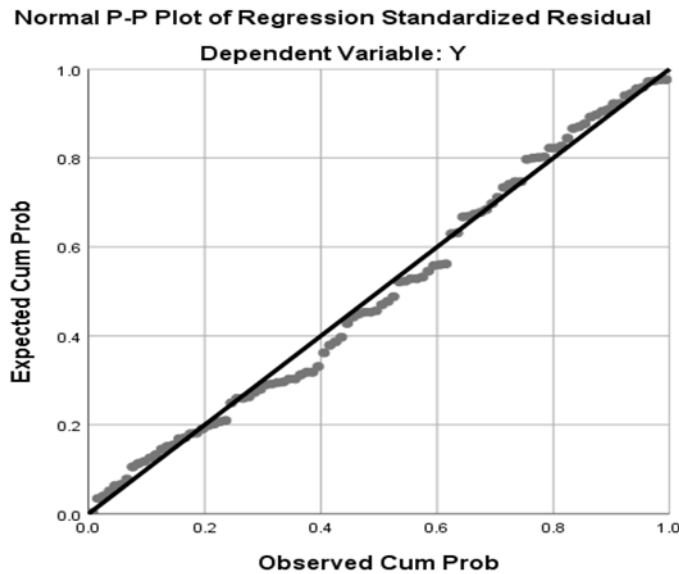
Tabel 1.2 Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.913	20

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh *nilai Cronbach Alpha* sebesar 0,913. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Menurut (Muhammad Isnaini et al., 2025) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan analisis Q-Q Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Pada grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal

Tabel 1.3 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61304083
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.034
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$ maka distribusi normal. Jika nilai probability sig 2 tailed $<$ dari $0,05$ maka distribusi tidak normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, menjelaskan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena Sig. 2-tailed $0.200 (0.200 \geq 0,05)$

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki kolerasi (hubungan) yang tinggi. Kriteria pada uji ini adalah: Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

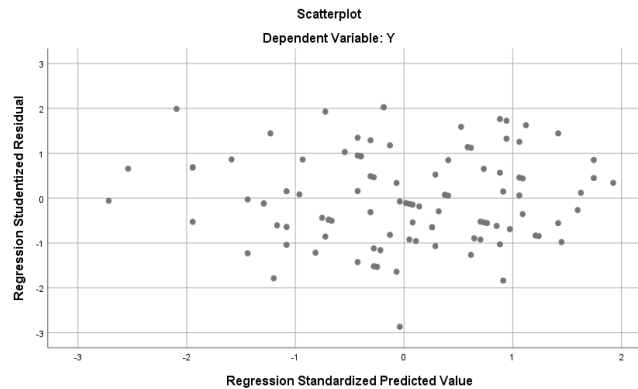
Tabel 1.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
e		
1 (Constant)		
X1	.490	2.040
X2	.490	2.040

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,490 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 2,040 yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi pada penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.5 Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	13.405	2.534		5.289	.000
	X1	-.270	.096	-.350	-2.813	.006
	X2	.765	.135	.703	5.653	.000

Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,405 - 0,270X_1 + 0,765X_2$$

Konstanta sebesar 13,405 menunjukkan bahwa apabila variabel X₁ (skeptisme profesional auditor) dan X₂ (pengalaman auditor) bernilai 0, maka nilai Y (kemampuan mendeteksi fraud) adalah sebesar 13,405.

Koefisien regresi X₁ (skeptisme profesional auditor) sebesar -0,270 menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Koefisien regresi X₂ (pengalaman auditor) sebesar 0,765 menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Sahir, 2021) Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel. Kriteria untuk uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

Jika hasil uji Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan

Jika hasil uji Sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1.5, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yaitu: Nilai signifikansi X_1 (skeptisme profesional auditor) sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan mendeteksi fraud. Nilai signifikansi X_2 (pengalaman auditor) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan mendeteksi fraud.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Azhari et al., 2023) uji simultan F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.5 Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.121	2	113.060	17.501	.000 ^b
	Residual	626.629	97	6.460		
	Total	852.750	99			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Uji Statistik F, diperoleh nilai F hitung sebesar 17,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel sikap skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor dalam menjelaskan kemampuan mendeteksi kecurangan.

Tabel 1.5 Uji Koefien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.250	2.542	2.006

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel uji koefien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor mampu menjelaskan variabel Y sebesar 25.5%, sedangkan sisanya sebesar 74.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Koefisien regresi skeptisme profesional auditor sebesar -0,270, nilai t hitung 2.813 dengan nilai t tabel adalah 1.998. Nilai signifikansi variabel sikap skeptisisme profesional auditor sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa sikap skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adisaputri, 2024) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya sikap skeptisisme profesional belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan auditor dalam mengungkap kecurangan. Auditor dianggap terlalu focus pada sebuah indikasi sehingga mengabaikan indikasi lain yang seharusnya memiliki prioritas yang lebih utama. Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan (Siantari & Noviyanti, 2024) bahwa auditor yang memiliki skeptisisme profesional akan lebih waspada terhadap kemungkinan terjadinya salah saji material akibat kecurangan.

Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,765, nilai t hitung variabel pengalaman auditor adalah 5.653 sedangkan nilai t tabel adalah 1.998. Nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziza et al., 2023) bahwa semakin tinggi pengalaman auditor semakin baik dalam menemukan kecurangan, karena telah mengetahui indikasi awal dari kecurangan. (Laloan et al., 2021) menambahkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, yang berarti semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin meningkat pula kemampuan pendeteksian fraud.

Nilai f hitung sebesar 17,501 sedangkan nilai f tabel sebesar 3.939 atau $17.501 > 3.939$. Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan sikap skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Kedua faktor ini memiliki nilai *R Square* sebesar 0.265 terhadap kemampuan pendeteksian fraud, artinya variabel sikap skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor memiliki pengaruh 26.5% terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Sedangkan 74.5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti kompetensi auditor, penggunaan teknologi, sistem pengendalian internal serta analisis red flags.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui statistik Uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Berdasarkan hasil uji f menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud.

REFERENSI

- Adisaputri, A. F. (2024). Auditor'S Ability To Detect Fraud Through Experience, Competence, and Professional Skepticism With Commitment To Ethic As a Moderating Factors. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 3948–3959. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11441>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2025). *ACFE* (Vol. 2).
- Azhari, E., Saleh, L. M., & Marantika, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah*, 2(2), 230–239.
- Aziza, I., Ahyaruddin, M., & Anriva, D. H. (2023). Pengaruh Pengalaman Audit , Skeptisme Profesional ,. *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*, 3, 56–69.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (1 ed.). SAGE Publications.
- Husaeni, alif fajri. (2025). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Journal House of Business, Economics, Accounting, and Management*, 1 No. 2 20(3090–7829), 163–175.
- Iman Firmansyah, Lesia Fatma Ginoga, & Saleh, R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(2), 180–193. <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i2.6882>
- Laloan, Lintje, K., & Hendrik, G. (2021). Pengaruh Pengetahuan Audit, Pengalaman Audit dan Independensi Auditor dalam Kemampuan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*

- "Goodwill," 12(2), 129–141.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Muhamad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, & Ilham Azhari. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Pratiwi, ni putu. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Literatur). *jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 1(4), 228–234. <https://doi.org/10.61132/jjesa.v1i4.323>
- Rahmawati, A. (2021). *Pengaruh Akuntansi Forensik, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Audit Terhadap deteksi fraud*. 7(2442–3033), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1106>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1 ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Savitri, R. I. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Survey Pada Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Soetomo Accounting Riview*, 1, 394–414.
- Siantari, Y. A., & Noviyanti, S. (2024). *Auditor pada Pendeteksian Kecurangan*. 13(2), 123–134.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2 ed.). ALFABETA.
- Syamsuddin, N., Dewantara, R., Pramono, I. B. B. S. A., Maryati, D. E., Sitanggang, M. S. H., Sinaga, H. D. E., Malinda, S. A., Dahlan, L., Fatmawati, & Sebayang, Y. B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. Awaru, Octamaya (ed.); 1 ed.). SANABIL.